



Pemanfaatan Alat Peraga Perkalian Berbasis Metode Montessori pada Pembelajaran Matematika Perkalian Kelas II di MI AR ROFI

¹Sas Hariana Putri, ²Tiurlina, ³Fitri Alfarisa

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia Serang)

¹sasharianaputri@upi.edu, ²p.tiurlina59@gmail.com, ³fitrialfarisa@upi.edu

Abstrak

Penelitian yang dilakukan didasari oleh hasil penelitian dengan memanfaatkan alat peraga perkalian berbasis metode montessori pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ar-Rofi. Dikarenakan matematika bersifat abstrak dengan itu siswa mudah memahami jika penyampaian jelas dengan beberapa bantuan alat peraga. Hal ini terlihat pada pembelajaran guru dalam menyampaikan menggunakan metode ceramah dan memberikan soal dilanjut dengan menyalin soal ke buku tulis dan terlihat pada hasil belajar siswa banyak yang kurang dari KKM (78). Permasalahan tersebut cocok dengan adanya bantuan alat peraga yang memudahkan siswa memahaminya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus diawali dengan perencanaan, melaksanakan, melihat, dan mereview. Siswa kelas II MI Ar-Rofi yang berjumlah 25 siswa menjadi subjek. Observasi guru, observasi aktifitas siswa, lembar angket motivasi, dan tes hasil belajar siswa merupakan teknik pengumpulan data. Perolehan motivasi dan perolehan belajar siswa setiap siklusnya naik. Perolehan angket respon siswa terhadap pemanfaatan alat peraga perkalian pada pra siklus memperoleh rata-rata 21,92 persentase 55% siklus I naik menjadi 25,76 persentase 64% siklus II memperoleh rata-rata 28,52 dengan persentase 71% dengan kategori "Tinggi". Selanjutnya, tes untuk mengetahui manfaat alat peraga perkalian dan memperoleh rata-rata 73 pra siklus, membaik tiap siklus I II dengan rata-rata 87 artinya semua siswa sudah tuntas atau sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan yaitu 78. Pemanfaatan alat peraga diterima baik oleh siswa dengan membuktikan motivasi dan hasil belajar yang membaik.

Kata Kunci: Alat peraga, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstrack

This research is based on the results of research by using multiplication teaching aids based on the Montessori method in learning mathematics in class II MI Ar-Rofi. Because mathematics is abstract, it is easy for students to understand if the delivery is clear with the help of props. This can be seen in the teacher's learning in delivering using the lecture method and giving questions followed by copying the questions into notebooks and seen in the learning outcomes of many students who are less than the KKM (78). The problem is suitable with the aid of teaching aids that make it easier for students to understand it. The research used was classroom action research which was carried out in 2 cycles, starting with planning, implementing, viewing, and reviewing. Class II students of MI Ar-Rofi, totaling 25 students, became the subject. Teacher observations, student activity observations, motivational questionnaire sheets, and student learning outcomes tests are data collection techniques. The acquisition of motivation and the acquisition of student learning increases each cycle. Obtaining student response questionnaires on the use of multiplication teaching aids in the pre-cycle obtained an average of 21.92, the percentage of 55% in the first cycle rose to 25.76, the percentage of 64% in the second cycle, obtaining an average of 28.52 with a percentage of 71% in the "High" category. . Furthermore, the test is to find out the benefits of multiplication teaching aids and obtain an average of 73 pre-cycles, improving each cycle III with an average of 87 meaning that all students have completed or have met the standard of completeness

criteria, which is 78. The use of teaching aids is well received by students with prove motivation and improved learning outcomes.

Keywords: *Teaching aids, motivation learning, result from learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang bukan sekedar pembelajaran saja melainkan perjalanan panjang yang berkaitan dengan mendapatkan hal-hal yang baru pada setiap perkembangannya dan memiliki tujuan utama untuk mengarahkan dan menciptakan kepribadian menjadi lebih baik. Menurut (Sujana, 2019) pendidikan menyatakan bahwa sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna menciptakan manusia yang beriman kepada Tuhan YME, mampu mengendalikan diri, mempunyai kemampuan, perilaku yang baik, serta kelebihan pada manusia tersebut. Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling menunjang diantaranya: guru, siswa, metode pembelajaran, alat peraga, serta evaluasi pada pelajaran yang dimana semua komponen tersebut mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran.

Menurut (Pane, 2017) pendidik dan pelajar sama-sama terlibat pembelajaran yang dimana pendidik mengajar dan siswa belajar dengan memanfaatkan alat peraga dalam hal edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pembelajaran disampaikan oleh guru di sekolah dengan macam-macam pelajaran yang diajarkan salah satunya pelajaran matematika.

Menurut (Yuliardi, 2019) Matematika tidak bisa disamakan dengan mata pelajaran lain dalam beberapa hal, diantaranya: matematika mempunyai pembahasan yang abstrak, pengetahuan yang menggunakan nalar dan memakai sebutan yang dideskripsikan dengan tepat, jelas, dan akurat. Dari definisi tersebut matematika di jenjang sekolah selalu saja menjadi permasalahan dikarenakan matematika menurut siswa pelajaran yang susah di mengerti oleh siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah dan membuat belajar menjadi tidak semangat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru membutuhkan alat peraga untuk memudahkan belajar dalam proses pembelajaran yang sangat membantu dan memudahkan pengajar menyampaikan konsep perkalian yang masih bersifat abstrak.

Menurut (Annisah, 2014) Alat peraga merupakan sarana prasarana, benda yang dirancang secara sengaja guna menyampaikan materi pada proses pembelajaran matematika. Hal ini selaras

dengan tahapan operasional konkret yang dimana siswa usia 7-12 tahun dalam perkembangannya memerlukan alat peraga yang konkret supaya siswa bisa memahami penyampaian konsep perkalian yang dijelaskan oleh guru. Dengan itu, mengajar menggunakan metode bervariasi serta konkret sangat berpengaruh dan membantu siswa pada materi yang ada pada matematika. Guru memanfaatkan alat peraga yang dimodifikasi dalam permainan yaitu belajar sambil bermain yang dimana membuat siswa termotivasi dan senang dalam belajar. Selain itu terciptanya pembelajaran yang pastinya menarik dikarenakan materi yang dijelaskan akan tersampaikan dan siswa tidak hanya mendengarkan guru saja melainkan yang siswa didapatkan yaitu mengamati dan bisa langsung mempraktekan yang dilakukan oleh guru tersebut.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di MI Ar-Rofi pada tanggal 03 September 2021 peneliti melihat permasalahan yaitu saat proses pembelajaran yaitu: beberapa siswa masih bingung mengoperasikan perkalian, guru hanya menggunakan cara mengajar dengan ceramah saja tanpa alat peraga dalam pembelajaran hal itu yang membuat anak bingung karena tidak ada contoh yang sebenarnya dengan alasan setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda. Sehingga dari permasalahan yang dialami masih banyak yang nilainya jauh dari KKM. Dari 25 siswa yang diatas KKM berjumlah 15 dan 10 siswa mendapat nilai jauh dari KKM. Selanjutnya di akhir pertemuan pada Pra siklus peneliti memberikan contoh soal serta angket tentang belajar perkalian untuk melihat sejauh mana hasil dan motivasi yang dimiliki pada siswa. Hasil dan motivasi yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.

Dari permasalahan tersebut, peneliti beranggapan bahwa motivasi dan perolehan hasil belajar materi perkalian siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Alat peraga perkalian yang dimanfaatkan peneliti yaitu yang terbuat dengan kayu yang ringan, yang memiliki ukuran 22,5 x 22,5 cm. Ukuran ini tidak terlalu besar dan di desain menjadi 2 yaitu papan perkalian dan kotak isi. Berdasarkan permasalahan di MI Arr-Rofi yang ditemukan oleh peneliti pada pembelajaran matematika materi perkalian penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana langkah-langkah

selanjutnya dengan memanfaatkan alat peraga papan perkalian serta ingin mengetahui siswa kelas II Ar-Rofi dilihat dari motivasi dan hasil belajar.

METODE

Dalam reaksi mengelaborasi buku pengajaran tanaman berbasis kebestarian lokal Bangka Belitung, dipakailah pendekatan *Research and Development (R&D)* oleh peneliti. Meneladani Gall & Borg (dalam Sugiyono, 2011) terdapat 10 langkah penelitian dan pengembangan yaitu (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi produk, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal. Namun dalam penelitian ini semata-mata terbatas di langkah ke-7 yaitu revisi produk karena berasaskan pada taraf pengajaran Strata 1 langkah ini telah ekuivalen untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini merupakan penelitian perluasan bahan ajar tanaman berbasis kebestarian lokal Bangka Belitung dalam menjunjung nilai konservasi keanekaragaman hayati. Peneliti mendayagunakan prosedur *Gall and Borg* untuk merampungkan penelitian ini agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Potensi dan Masalah

Pengembangan pada penelitian ini dilangsungkan bersendikan pada potensi dan masalah yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat. Pada peneliti ini terwalak dua subjek penelitian yaitu peserta didik dan pendidik. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mengindra permasalahan yaitu materi yang dilantaskan pada buku pelajaran terlampau umum seperti tanaman padi dan teh, kurangnya pemahaman peserta didik terpaut materi yang dihatirkan oleh pendidik khususnya pada Tema 3 subtema 1 dalam pelaksanaan pengajaran pendidik hanya mengunggulkan buku pedoman kurikulum dari pemerintah, dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dianggap terlalu ajeg bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang begitu tertarik menyertai kegiatan belajar mengajar.

Selain masalah, terdapat pula potensinya yaitu materi yang disajikan pada Tema 3 tersebut bisa lebih dimajukan dan diintegrasikan dengan modul

yang mengajarkan tentang tanaman berlandaskan khithah lokal Bangka Belitung. Caranya yaitu menambahkan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran berkenaan dengan tanaman khas daerah Bangka Belitung. Hal ini tentunya bisa memantafasikan peserta didik merasa lebih dekat dengan objek pembelajaran dan juga bisa meninggikan nilai konservasi keanekaragaman hayati yang ada pada diri peserta didik karena tentu mereka pernah melihat gambar atau bahkan menjumpai secara langsung objek tanaman yang dipelajari.

Pengumpulan Data

Penghimpunan data yang diperoleh berdasarkan analisis buku pedoman pada Tema 3 seperti yang terdapat dalam buku pedoman kurikulum dan tela'ah lapangan pada pesertadidik kelas IV SD Negeri 2 Mendobarat melalui angket kebutuhan peserta didik.

Analisis Buku Pedoman

Berdasarkan hasil analisis buku pijakan kelas IV Tema 3 Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dapat disimpulkan bahwa adanya keperluan berkenaan dengan bahan ajar tanaman sesuai dengan keunikan daerah tempat tinggal peserta didik yaitu Provinsi Bangka Belitung. Dalam tema yang tersaji dari buku pedoman peserta didik dan pendidik didapati bahwasanya tidak ada bahan ajar yang berkenaan dengan tanaman khususnya kebestarian lokal Bangka Belitung, yang tersaji dalam buku tersebut hanyalah materi yang umum tentang tanaman padi dan teh.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis yang telah dilaksanakan dengan siswa yang terdiri dari 23 peserta didik dan 22 peserrta didik yang hadir. Angket terdiri atas 6 pernyataan. Maka diperoleh hasil analisis seperti berikut:

- Mudah dipahami apabila materinya berjaln dengan daerah tempat tinggal peserta didik.
- Meluaskan kemahiran dan kecintaan peserta didik terhadap daerah tempat tinggalnya bilamana materi berkaitan dengan keunikan lingkungannya.
- Peserta didik ceria belajar jika dengan buku yang memiliki gambar dan warna.
- Peserta didik senang dengan buku yang mengintroduksi materi baru khususnya daerah tempat asal peserta didik.
- Peserta didik senang belajar jika berjumpa cerita didalamnya.

- f. Peserta didik senang jika ada pertanyaan di dalam buku ajar tanaman berbasis khithah lokal Bangka Belitung.

Desain Produk

Sampul depan dan belakang dikerjakan dengan memakai *canva*. Desain warna dan gambar tiap halaman melalui aplikasi *microsoft word* dan *canva*. Tipe huruf untuk modul ajar yang digunakan adalah *Times New Roman* yang memakai ukuran huruf 12 dan spasi 1,15.

Penyortiran desain dilakukan dengan penetapan desain *template* yang ada pada website *canva* sebagai media dalam memanifestasikan bahan ajar. Langkah-langkah dalam memilih desain *template* yaitu a) membuka website *canva*, b) menuliskan kata kunci pada tab pencarian, lalu menyajikan hasil pencarian untuk halaman depan dan belakang bahan ajar, c) memilih *template* yang akan dijadikan sebagai halaman depan dan belakang, d) menuliskan kata kunci pada tab pencarian selepas memilih desain *template* untuk halaman isi.

Produk bahan ajar tanaman yang disusun berdasarkan tanaman yang menjadi kearifan lokal Bangka Belitung sehingga dapat menjadi modul bahan ajar tambahan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Produk bahan ajar yang dibuat berupa sebuah buku atau modul dengan tampilan yang menarik, materi-materi yang disusun berdasarkan asas ilmiah dengan bersumber dari jurnal terpercaya. Ukuran modul yang dibuat yaitu ukuran kertas A4 (21cm x 29,7cm). Menggunakan *hardcover* pada halaman sampul dengan dan belakang serta kertas dengan berat 80gram pada bagian isi dari modul menjadikan modul bahan ajar tanaman ini sebagai modul yang baik bagi siswa.

Modul bahan ajar dibuat dengan tampilan desain yang menarik bagi siswa, ditambahkan dengan gambar asli dari berbagai materi tanaman yang dibahas sehingga siswa dapat mempelajari materi sekaligus mengenal seperti apa tanaman yang dimaksud dalam materi bahan ajar tanaman tersebut. Materi ini sangat membantu terutama pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku. Hal ini dikarenakan sangat jarang sekali siswa di Bangka Belitung menemukan materi yang membahas tanaman *oriental* dari daerahnya.

Validasi Desain Produk Bahan Ajar

Validasi dilakukan oleh dosen yang mahir di bidang materi, bidang desain media dan praktisi

pembelajaran melalui daftar pertanyaan dengan skala *rating scale*.

Ahli Materi

Validasi materi dilaksanakan oleh 1 orang dosen yang mahir di bidang materi yaitu Ibu Winda Purnama Sari, M.Pd., CIIQA (Dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji validasi yaitu 84% dengan tingkat kevalidan “sangat valid”.

Ahli Media

Pembenaran atau verifikasi desain media dilaksanakan dengan Bapak Kiki Achmad Baihaki, M.Pd. (Dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji validasi yaitu 86% dengan tingkat kevalidan “sangat valid”.

Praktisi Pembelajaran

Validasi desain media dilaksanakan oleh Bapak Subanhur, S.Pd. (Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji validasi yaitu 92% dengan tingkat kevalidan “sangat valid”.

Hasil validasi tersebut memaklumkan bahwasanya modul ajar tanaman berlandaskan keistimewaan lokal Bangka Belitung bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar tidak revisi. Akan tetapi terdapat beberapa saran dari para ahli seperti yang tertera di bagian revisi desain.

Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahap mereparasi desain agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Komentar dan saran yang diberikan oleh Ibu Winda Purnama Sari, M.Pd., CIIQA yaitu “KI sebaiknya dibuat dalam bentuk numerik bukan hanya bullet seperti itu, karena sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 bahwa KI terdiri atas KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4.” “Tujuan pembelajaran sebaiknya dibuat numbering.” “Indikator kurang relevan dengan kebutuhan KD.” “Bisa disajikan dengan mengambil gambar tanaman agar memudahkan untuk mengenal morfologi atau struktur tanaman akan lebih baik apabila ada gambar dan nama ilmiah yang disajikan seperti diambil dari Linneus atau uang lain dibuat semenarik mungkin dan sejelas mungkin, misalnya susunannya seperti di *Wikipedia* atau yang lain.” “Tambahkan materi tentang tanaman Sahang sebagai tanaman khas Bangka Belitung”, “Gambar pada *cover* kurang jelas, ganti dengan foto tanaman lain yang lebih jernih dan hasil gambar sendiri.”.

Selanjutnya komentar dan saran yang diberikan oleh Bapak Kiki Achmad Baihaki, M.Pd. yaitu “Pada bagian *cover* kurang menonjolkan tema utama dari judul modul yaitu Tanaman”, “Pada halaman 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11 merupakan judul dari tema jenis tanaman, seharusnya latar belakang atau pendahuluan diikuti dengan gambar dari tanaman tersebut (secara utuh) dengan batang, ranting atau daun, bunga dan buah, dilanjutkan dengan pembahasan dan gambar dari setiap bagian tanaman secara *close up* bahkan ekstrim”, “Setiap halaman ditambahkan *vignette* dengan gambar sesuai dengan materi yang dibahas”, “Secara visual gambar cukup jelas, namun belum menampilkan secara rinci dan jelas setiap bagian, pada bagian *cover* ditampilkan gambar tanaman yang benar-benar ciri khas lokal”, “*Vignette* harus tampilan tanaman atau bagian tanaman”.

Setelah itu ada saran dari praktisi pembelajaran yakni Bapak Subanhur, S.Pd. yaitu “Halaman V pada bagian pendahuluan. kompetensi dasar, indikator dan tujuan pengajaran tidak serasi dengan isi modul yang dibuat. Boleh diganti dengan tema lain yang lebih relevan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud.”

Berasaskan catatan dan taklimat dari para ahli, maka selepas itu dilaksanakan revisi desain produk modul untuk mereparasi desain dan isi dari bahan ajar tanaman berbasis keunggulan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati. Adapun hasil reparasinya sebagai berikut:



Gambar 1.
Revisi Sampul Depan Modul Buku Ajar



Gambar 2.
Revisi Kata Pengantar



Gambar 3.
Revisi Daftar Isi



Gambar 4.
Revisi Pendahuluan



Gambar 5.
Penambahan Materi Tentang Tanaman Sahang



Gambar 6. Revisi Desain Pada Bagian Ayo Mencoba



Gambar 7. Revisi Daftar Pustaka



Gambar 8. Revisi Sampul Belakang

Uji Coba Produk Modul Bahan Ajar

Uji coba produk dilangsungkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan penyortiran melakukan *purposive sampling* yang berjumlah 6 orang peserta didik yang telah menyubstitusi karakteristik isi siswa dalam kelas yaitu 2 orang berprestasi rendah, 2 orang berprestasi sedang dan 2 orang berprestasi tinggi.

Berlandaskan hasil uji coba produk pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat diatas, diperoleh kesimpulan seperti berikut:

- a. Peserta didik menjawab senang memanfaatkan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- b. Peserta didik yang menjawab bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka

- Belitung ringan untuk dipahami dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- c. Peserta didik yang menggemari tampilan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- d. Peserta didik yang menyenangi desain warna bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- e. Peserta didik yang senang dengan gambar yang ada pada bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- f. Peserta didik yang menjadi lebih rajin dengan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- g. Peserta didik yang menjadi berminat menyusuri pembelajaran setelah memakai bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- h. Peserta didik yang merasa bersambung tangan dalam memafhumi entitas pengajaran setelah memakai modul ajar tanaman berlandaskan kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- i. Peserta didik yang menganggap Bahasa yang dipakai pada bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.

Bersendikan hasil angket uji coba daftar pertanyaan produk untuk murid kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat, bahan ajar tanaman berlandaskan khitha lokal Bangka Belitung termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan persentase 98,33%. Hasil persentase tersebut memaklumatkan bahwa modul ajar tanaman berbasis keistimewaan lokal Bangka Belitung “tidak revisi”.

Revisi Produk

Berlandaskan ekshibisi produk yang dituntaskan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan persentase 98,33% untuk tingkat kevalidan “sangat valid”. Sehingga modul pengajaran tanaman berlandas khitha lokal Bangka

Belitung kelas I Sekolah Dasar layak dipakai tanpa revisi lebih lanjut.

Kualitas Produk Modul Bahan Ajar Tanaman Berlandaskan Kearifan Lokal Bangka Belitung dalam Meningkatkan Nilai Konservasi Keanekaragaman Hayati

Pembuatan modul ajar tanaman berlandaskan keunggulan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik SD/MI menunggangi model *Gall and Borg*. Setiap tahapan model *Gall and Borg* dengan disingkat oleh peneliti menjadi 7 tahapan telah dituntaskan dengan apik dan tertib dalam penelitian ini.

Berteraskan pada hasil penelitian bahwa modul pengajaran tanaman berbasis kelebihan lokal Bangka Belitung bagi murid kelas IV SD menarik dan valid. Modul pengajaran diakui menarik dapat ditelusuri pada hasil angket peserta didik bahwasanya peserta didik senang memakai bahan ajar ini bersendikan hasil uji coba skala di UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Mendo Barat dengan persentase 98,33%. Sedangkan bahan ajar valid dapat ditelusuri pada angket validasi para ahli. Verifikasi bahan ajar yang dilancarkan oleh ahli materi Ibu Winda Purnama Sari, M.Pd., CIIQA diperoleh persentase 84% dengan kategori “sangat valid”. Selanjutnya hasil pembenaran dari ahli media desain Bapak Kiki Ahmad Baihaki, M.Pd. dengan persentase 86% yang masuk kedalam kategori “sangat valid” dan hasil pembenaran dari praktisi pembelajaran Bapak Subanhur, S.Pd. dengan persentase 92% yang masuk kategori “sangat valid”. Hasil percobaan produk di Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan persentase 98,33% dengan kategori “sangat valid”.

Diperoleh dari hasil pembenaran atau verifikasi dan uji coba produk kepada siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Mendobarat dapat diketahui bahwa modul pengajaran tanaman berbasis kekhasan lokal Bangka Belitung dapat memajukan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada UPTD SD Negeri 2 Mendobarat yang telah membantu memfasilitasi peneliti dengan memberikan izin penelitian. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Dr. Sri Wuryastuti, M.Pd yang telah membimbing

dan mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Bersendikan penelitian dan pengembangan yang sudah dilancarkan dengan memakai 7 tahap dari model *Gall and Borg*, modul pengajaran tanaman berlandaskan kekhasan lokal Bangka Belitung kelas IV menarik dan valid. Kemenarikan modul ajar dapat dilihat pada lampiran angket peserta didik, sedangkan kevalidan bisa dilihat pada lampiran daftar pertanyaan dosen yang mahir di bidang materi, bidang media media, dan praktisi pengajaran.

Pembuatan modul pengajaran tanaman berlandaskan keistimewaan daerah lokal Bangka Belitung mengaitkan materi tentang tanaman khas Bangka Belitung sebagai muatan materi yang tersedia. Modul pengajaran yang dibuatkan diakui sebagai modul yang valid serta dapat digunakan dalam pembelajaran karena sudah menyelusuri proses validasi dari ahli materi dengan hitungan persentase mencapai 84%, validasi dari ahli media desain dengan persentase mencapai 86%, validasi dari praktisi pembelajaran dengan persentase mencapai 92% dan dikategorikan “sangat valid”, sedangkan uji coba modul di SDN 2 Mendobarat persentase mencapai 98,33% dengan kategori “sangat valid”.

Saran

Saran bagi guru agar dapat mengembangkan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Siswa dapat menggunakan bahan ajar tanaman ini guna menambah wawasan berkenaan dengan tanaman khas daerah Bangka Belitung sesuai dengan Tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku sehingga dengan menggunakan bahan ajar ini siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tertarik untuk belajar.

Penelitian ini hanya melakukan uji kelayakan bahan ajar tanaman untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan produk bahan ajar ini untuk menguji tahapan penetapan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khusna, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 Nomor 1*, Vol. 1 No. 1.
- Ngaziz, M. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma'arif Sukun I Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2 Nomor 1*, 73-79.
- Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.